



## **Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII**

### ***Qur'anic Reading Ability and its Influence on Arabic Language Learning of Grade VIII Students***

**Nursida Saputri<sup>1</sup>, Abdillah S<sup>2</sup>, Muslahuddin as'ad<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [nursidasaputri11@gmail.com](mailto:nursidasaputri11@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [abdillah@unismuh.ac.id](mailto:abdillah@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [muslahuddin@unismuh.ac.id](mailto:muslahuddin@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 16-10-2026

Revised : 18-10-2026

Accepted : 20-10-2026

Published : 22-10-2026

#### Abstract

*This study aims to analyze the Qur'anic reading ability of eighth-grade students and its influence on their Arabic language learning process at SMP IT Anugrah Hidayah Makassar. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews, participatory observation, and documentation involving the school principal, an Arabic teacher, and students as informants. The findings show that students' Qur'anic reading ability varies, encompassing mastery of Arabic letters (huruf hijaiyah), application of tajwid rules, reading fluency, and basic comprehension. Students with strong Qur'anic reading skills tend to adapt more easily to Arabic learning, particularly in understanding vocabulary, sentence structure, and pronunciation, whereas students with weaker reading skills face greater difficulty following Arabic lessons. In addition, teaching strategies such as ability-based grouping, gradual material delivery, and the integration of Qur'anic culture into instruction were found to enhance the effectiveness of Arabic learning, supported by a school environment that fosters a strong Qur'an-reading culture. The study concludes that Qur'anic reading ability has a significant influence on students' adaptation in learning Arabic, indicating the need for adaptive and integrative teaching strategies that develop both competencies simultaneously.*

**Keywords:** *Arabic language learning, Qur'anic reading ability*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Anugrah Hidayah Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berada pada tingkat yang bervariasi, mencakup penguasaan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, kelancaran membaca, serta pemahaman dasar. Siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memahami kosakata, struktur kalimat, dan pelafalan, sementara siswa dengan kemampuan yang rendah mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penyampaian materi secara bertahap, serta integrasi budaya Qur'ani dalam pembelajaran terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, didukung oleh lingkungan sekolah yang menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap proses adaptasi siswa dalam belajar bahasa Arab, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan integratif untuk mengembangkan kedua kemampuan tersebut secara bersamaan.

**Kata kunci:** Kemampuan membaca Al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab



## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama yang bercirikan keagamaan. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup penguasaan kaidah tajwid, kelancaran bacaan, dan pemahaman makna. Dalam konteks ini, kemampuan tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap pembelajaran bahasa Arab, mengingat keduanya berbagi akar kebahasaan dan kaidah kebahasaan yang sama (Fitri et al., 2025).

Pendidikan pada jenjang menengah pertama merupakan masa krusial dalam pengembangan kemampuan intelektual, spiritual, dan kebahasaan siswa. Di sekolah-sekolah Islam, pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum, tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menguatkan nilai-nilai keislaman. Namun pada kenyataannya, sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar, mulai dari pengenalan huruf, pelafalan, hingga penerapan kaidah tajwid secara konsisten (Nasution & Lubis, 2023). Persoalan ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga pada pembelajaran bahasa Arab, karena siswa yang belum terbiasa membaca huruf Arab dengan lancar umumnya juga kesulitan membaca, menulis, dan memahami teks berbahasa Arab.

Bahasa Arab sebagai bagian dari bahasa wahyu yang digunakan dalam Al-Qur'an bukan sekadar alat komunikasi kebahasaan, melainkan juga sarana utama untuk menggali kandungan spiritual, hukum, dan nilai yang terdapat di dalamnya (Al Firdausy et al., 2024). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab bukan hanya keterampilan akademik, tetapi juga kebutuhan mendasar untuk menumbuhkan kesadaran keagamaan dan pemahaman religius yang utuh pada diri siswa. Fenomena ini tampak nyata pada lingkungan pendidikan Islam, termasuk di SMP IT Anugrah Hidayah Makassar, tempat siswa masih menghadapi tantangan dalam memadukan keterampilan bahasa Arab dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, meskipun sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam (Nasution & Lubis, 2023).

Menurut Alwi (2007), bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki struktur fonologis dan morfologis khas, sehingga penguasaan bacaan Al-Qur'an dapat memperkuat kemampuan kebahasaan siswa dalam memahami bahasa Arab. Pada saat yang sama, pembelajaran bahasa Arab yang efektif menuntut pendekatan integratif yang memadukan empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Syamsu & Jannah, 2023). Ketika siswa tidak memiliki dasar membaca yang kuat, proses adaptasi dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan penyesuaian tersendiri agar tidak menimbulkan kesenjangan pemahaman. Dari perspektif strategi pendidikan Islam, penting untuk mengembangkan kurikulum literasi keagamaan yang kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman, sebab literasi keagamaan tidak hanya menyangkut kemampuan membaca teks suci, tetapi juga pemahaman kritis terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Ilyas & Maknun, 2023). Atas dasar itu, pendidik dan lembaga pendidikan perlu merancang pembelajaran bahasa Arab yang mempertimbangkan kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai titik tolak.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengangkat tema serupa. Raodah et al. (2021) meneliti peran budaya membaca Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat baca siswa dan menyimpulkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan minat baca, kemampuan siswa,



sekaligus menanamkan nilai keagamaan; penelitian ini menegaskan bahwa budaya membaca Al-Qur'an memiliki keterkaitan erat dengan proses pembelajaran bahasa Arab, sejalan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Malik (2023), melalui pendekatan tafsir tematik terhadap kata iqra', utlu, dan qalam, menegaskan pentingnya budaya literasi sebagai fondasi intelektual dan spiritual dalam pendidikan Islam, dengan perbedaan fokus pada kajian tafsir tematik dibanding kajian lapangan pada penelitian ini. Sementara itu, Supriyadi & Julia (2019), melalui pendekatan action research, menunjukkan bahwa metode investigasi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa secara signifikan, sekaligus menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat mengatasi masalah lemahnya bacaan Al-Qur'an sekaligus mendukung pemahaman kebahasaan Arab; perbedaannya terletak pada subjek dan konteks penelitian yang lebih menyorot siswa sekolah menengah dalam kaitannya langsung dengan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun penelitian ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dari segi subjek, konteks, dan fokus analisis, yaitu mengaitkan secara langsung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII dengan proses adaptasi mereka dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah menengah Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Anugrah Hidayah Makassar, dan (2) menganalisis pengaruh kemampuan tersebut terhadap proses pembelajaran bahasa Arab siswa. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi khusus bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan terintegrasi dengan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan sudut pandang partisipan dan konteks alamiahnya, tanpa menggunakan angka atau statistik, melainkan menyajikan data dalam bentuk narasi, kutipan, dan interpretasi makna. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik, yang menitikberatkan pada pengamatan langsung terhadap fenomena sebagaimana terjadi dalam konteks nyatanya tanpa intervensi peneliti, sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas secara autentik dari sudut pandang siswa maupun guru.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Anugrah Hidayah Makassar, sebuah sekolah menengah Islam yang memiliki lingkungan pendukung budaya Al-Qur'an melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi, serta penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan ekstrakurikuler dan komunikasi sehari-hari, sehingga menjadikan sekolah ini lokasi yang strategis untuk mengamati hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan proses adaptasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian berlangsung selama empat bulan, dari September hingga November 2025, mencakup awal semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Fokus penelitian mencakup kemampuan siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an (kaidah tajwid, kelancaran, dan pemahaman dasar), strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan guru, serta kebijakan kurikulum sekolah yang mendukung integrasi budaya Qur'ani



dengan pembelajaran bahasa Arab. Data yang digunakan berupa data kualitatif dalam bentuk kata, narasi, pendapat, dan deskripsi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdiri atas data primer (wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, guru BTQ, siswa kelas VIII, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran) dan data sekunder (kurikulum dan RPP bahasa Arab serta BTQ, hasil penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an, profil sekolah, dan literatur pendukung).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu wawancara semiterstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk menggali persepsi dan pengalaman informan, observasi partisipatif terhadap interaksi guru-siswa dan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas rutin sekolah, serta dokumentasi terhadap kurikulum, hasil penilaian, dan profil program keagamaan sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian, dengan peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data (penyederhanaan dan pemilihan data relevan terkait kemampuan membaca Al-Qur'an, strategi pengajaran bahasa Arab, dan interaksi keduanya), penyajian data (dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung, tabel, dan matriks tematik), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara induktif dengan triangulasi sumber dan metode, konfirmasi hasil kepada informan (member checking), serta refleksi kritis peneliti terhadap interpretasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Anugrah Hidayah Makassar, sekolah menengah Islam swasta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki program keagamaan seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan kegiatan tilawah harian. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas VIII, yang bersama-sama memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan keterkaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab.

### **Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas VIII menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih bervariasi dan belum merata. Sebagian siswa mampu membaca dengan baik, sementara sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan belum menguasai kaidah tajwid secara tepat. Sekolah telah berupaya meningkatkan kemampuan ini melalui berbagai program keagamaan, sebagaimana disampaikan Kepala Sekolah, Lukman Usman, S.Pd.I., Gr.: "Kegiatan ini dipantau melalui OSIS bidang keagamaan, di mana siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an membantu teman-temannya. Ada juga program 'kawasan santri', dan siswa diarahkan mengikuti TPA di dekat rumah masing-masing" (Usman, wawancara, 9 Desember 2025).

Namun demikian, guru bahasa Arab, Muhammad Fadli, S.Pd., menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara umum masih rendah: "Kalau dilihat persentasenya, sekitar 70% siswa masih terbata-bata membacanya, dan hanya 30% yang sudah lancar, itu pun belum sepenuhnya sesuai kaidah tajwid" (Fadli, wawancara, 14 Januari 2026). Pernyataan ini



memperlihatkan bahwa penguasaan huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Perbedaan kemampuan ini juga tampak dari penuturan siswa. Salah seorang siswa, Egi Putra Pratama, mengungkapkan: “Saya belum lancar membaca Al-Qur'an, masih terbata-bata” (wawancara, 10 Desember 2025), sementara siswi lain, Siti Aisyah, menyatakan: “Di rumah saya membaca Al-Qur'an setiap hari, jadi lebih mudah bagi saya memahami pelajaran bahasa Arab” (wawancara, 10 Desember 2025). Perbedaan ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca di rumah dan intensitas latihan turut memengaruhi tingkat kemampuan siswa.

### **Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Pembelajaran Bahasa Arab**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh nyata terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama karena keduanya menggunakan huruf hijaiyah yang sama serta berbagi sistem pelafalan dan kosakata. Guru bahasa Arab menjelaskan: “Kemampuan membaca Al-Qur'an pengaruhnya sangat besar, karena belajar bahasa Arab dimulai dari pelafalan. Cara mengucapkan kosakata dipengaruhi oleh kemampuan membaca; semakin baik bacaan Al-Qur'annya, semakin baik pula pelafalannya” (Fadli, wawancara, 14 Januari 2026). Guru tersebut juga menambahkan bahwa siswa yang lancar membaca Al-Qur'an lebih cepat memahami pelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara, sementara siswa yang belum menguasai huruf hijaiyah dengan baik akan kesulitan melangkah ke tahap yang lebih lanjut seperti penyusunan kalimat dan pemahaman teks.

Hal ini dikonfirmasi oleh pengalaman siswa. Egi Putra Pratama menyatakan bahwa kemampuannya membaca Al-Qur'an membantunya membaca buku berbahasa Arab, sedangkan siswa lain mengaku pelajaran bahasa Arab terasa sulit karena belum menguasai kosakata. Sebaliknya, Siti Aisyah yang terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari merasa bahasa Arab mudah dipahami karena diajarkan dan dijelaskan secara rutin. Pola ini konsisten menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan ibadah, melainkan juga fondasi kebahasaan yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **Pembahasan**

Temuan di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab memiliki keterkaitan yang erat, karena keduanya berbagi sistem huruf, pelafalan, dan struktur kebahasaan yang sama. Siswa yang terbiasa membaca Al-Qur'an lebih mudah mengenali huruf, memahami makhraj, dan membaca teks berbahasa Arab, sementara siswa yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik cenderung mengalami hambatan dalam keterampilan membaca dan berbicara bahasa Arab. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Raodah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa budaya membaca Al-Qur'an berkontribusi pada peningkatan minat dan kemampuan literasi siswa, serta sejalan dengan Supriyadi & Julia (2019) yang menegaskan bahwa strategi pembinaan bacaan Al-Qur'an dapat mendukung pemahaman kebahasaan Arab secara bersamaan.

Selain faktor individual, lingkungan sekolah dan program keagamaan turut berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Program seperti pembinaan OSIS bidang keagamaan, “kawasan santri”, dan pengarahan mengikuti TPA di luar sekolah menjadi bentuk dukungan institusional, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program



tersebut masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat menjangkau seluruh siswa secara merata, mengingat kesenjangan kemampuan antar siswa (70% belum lancar berbanding 30% yang sudah relatif lancar) masih cukup besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki peran signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Arab, tidak hanya pada aspek membaca, tetapi juga meluas ke keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pembinaan bacaan Al-Qur'an ke dalam strategi pembelajaran bahasa Arab, baik oleh guru maupun pihak manajemen sekolah, sebagai upaya membangun fondasi kebahasaan yang kokoh bagi siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Anugrah Hidayah Makassar masih belum merata: sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan menerapkan kaidah tajwid secara tepat, sementara sebagian lainnya, yang terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah maupun di sekolah, telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Kesenjangan ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab, karena kedua kompetensi tersebut berbagi sistem huruf, pelafalan, dan kosakata yang sama. Siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik lebih mudah memahami pelafalan, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Arab, sedangkan siswa dengan kemampuan yang rendah cenderung tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah berbasis Islam. Untuk itu, disarankan agar sekolah terus memperkuat program pembinaan baca Al-Qur'an (seperti BTQ) secara merata, guru bahasa Arab mengintegrasikan latihan membaca Al-Qur'an dengan pembelajaran huruf dan pelafalan Arab, siswa membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin, dan peneliti selanjutnya mendalami hubungan ini dengan pendekatan atau metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Firdausy, A. M. S., dkk. (2024). Manfaat program lisan Arab bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 21–30. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.575>
- Alwi, H. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fitri, T., dkk. (2025). Bahasa, pendidikan, dan agama dalam pembelajaran bahasa Arab Lahjah Arabiyah: *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 38–54.
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi pengembangan literasi keagamaan dalam pendidikan Islam di era digital. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(01), 8–12.
- Malik, M. (2023). Pendidikan literasi dalam Al-Qur'an: Studi analisis tafsir tematik pada kata iqra', utlu, uktub dan qalam [Skripsi]. Fakultas Ushuluddin.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.



- 
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191.
- Raodah, H. S., dkk. (2021). Literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran bagi siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 3(2).
- Supriyadi, T., & Julia, J. (2019). The problem of students in reading the Quran: A reflective-critical treatment through action research. *International Journal of Instruction*, 12(1), 11–326.
- Syamsu, P. K., & Jannah, D. (2023). Teori pembelajaran bahasa Arab integrative di perguruan tinggi. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1–18.